

## **Pengaruh Pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Jamaah Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung**

The Influence of the Islamic Study Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation Towards the Improvement of the Worship Services of the Al-Ukhuwah Mosque in Bandung

<sup>1</sup>Putri Nadhilah Siti Chatijah, <sup>2</sup>Rachmat Effendi, <sup>3</sup>Muhammad Fauzi Arif

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: putrinsc@gmail.com*

**Abstract.** Islamic study is one form of da'wah. Da'wah includes verbal words and things, and the teachings here are included in oral words, where mad'u listens to lectures from preachers. Recitation has a huge influence on the pilgrims because in the recitation it is discussed about Islam in depth, one of which is discussing the matter of prayer. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) How much influence does the Tarbiyah Sunnah Foundation study on the improvement of the worship services of the Al-Ukhuwah Mosque in Bandung? The researcher used a double model analysis technique method with two independent variables and one dependent variable using a quantitative approach. Path analysis will be used in this method. The population selected in this study was the Tarbiyah Sunnah Foundation in Bandung at the Al-Ukhuwah Mosque in Bandung, which numbered around 300 Jama'at. With a sample of 30 worshipers. Data collection techniques used in this study are observation, and questionnaires. The results of this study are: From the results of the output Source: processed data IBM SPSS Statistics 20 the determination coefficient (R<sup>2</sup>) is equal to 0.523 or 52.3%. This shows that the influence of the recitation and knowledge of prayer services simultaneously to the increase in prayer is 0.523 or 52.3%, while the influence of other variables besides the study and knowledge of prayer services towards the improvement of prayer is 0.477 or 47.7%.

**Keywords:** Da'wah, Islamic Study, Prayer.

**Abstrak.** Pengajian merupakan salah satu bentuk dari dakwah. Dakwah meliputi *bil lisan* dan *bil hal*, dan pengajian disini termasuk kedalam *bil lisan*, dimana *mad'u* mendengarkan ceramah dari *da'i (ustadz)*. Pengajian mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap para jamaah karena di dalam pengajian dibahas perihal Islam secara mendalam, salah satunya membahas perihal shalat. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1)Seberapa besar pengaruh pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah terhadap peningkatan ibadah shalat jamaah Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung? Peneliti menggunakan metode teknik analisis model ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis *path* akan digunakan dalam metode ini. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah jamaah pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung di Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung yang berjumlah sekitar 300 Jamaah. Dengan pengambilan sampel sebanyak 30 jamaah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah: Dari hasil dari output Sumber: data hasil olahan IBM SPSS *Statistics* 20 koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,523 atau 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengajian dan pengetahuan ibadah shalat secara simultan terhadap peningkatan ibadah shalat sebesar 0,523 atau 52,3%, sedangkan pengaruh variabel lain selain pengajian dan pengetahuan ibadah shalat terhadap peningkatan ibadah shalat yaitu sebesar 0,477 atau 47,7%.

**Kata Kunci:** Dakwah, Pengajian, Shalat.

### **A. Pendahuluan**

Dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak umat Islam menuju jalan yang benar dan lurus untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dakwah juga bisa dikatakan sebagai salah satu metode ber-amar ma'ruf nahi munkar. Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan yang artinya panggilan, ajakan, atau seruan.

Istiah "pengajian", berasal dari kata kerja "mengaji" yang berarti mempeajari

ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama atau kyai. Kegiatan mengaji pada umumnya dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informal yang bertujuan untuk mentransformasi dasar-dasar dan nilai-nilai agama kepada masyarakat umum: Pengajian juga disajikan dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya tabligh akbar, dakwah, malam tausiyah, dan malam diskusi. Dari beberapa macam istilah di atas, “perkumpulan” tidak bisa dipahami hanya sebatas acara untuk (mendengarkan) ceramah. Pengajian berarti pengajaran (agama islam): menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah.

Di Indonesia sendiri, istilah pengajian bukanlah hal yang asing. Istilah ini digunakan pada acara-acara keagamaan seperti, Yasinan, Khataman, Pengajian

Bulanan, Pengajian Mingguan, Tabligh Akbar, dan lainnya. Di Kota Bandung banyak sekali lembaga, organisasi, maupun individu yang mengadakan pengajian sebagai sarana memperdalam ilmu agama islam, salah satunya Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung terhadap peningkatan ibadah shalat jamaah Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung terhadap peningkatan ibadah shalat jamaah Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung.

## **B. Landasan Teori**

Dimulai pada tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, Teori S-O-R singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Asumsi dasar dari teori ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory* atau *S-R theory* memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.

Pada dasarnya sebagai manusia kemampuan kita sangat terbatas untuk berhubungan dengan lingkungan kita serta dengan sesama kita. Secara fisiologis, setidak-tidaknya kita hanya memiliki lima alat indera. Fenomena lingkungan itu yang terkandung dalam banyak penjelasan psikologis, termasuk penjelasan teoritis di luar kecenderungan behaviorisme, adalah konsep stimuli sebagai satuan masukan alat indera. Akan tetapi, apa yang membuat objek itu sebagai stimulus bukanlah karena ia ada dalam lingkungan manusia akan tetapi karena ia diterima sebagai satu satuan yang dapat diterima oleh alat indera manusia.

Stimulus memberikan alat input kepada alat indera dan akibatnya memberikan data yang dipergunakan dalam penjelasan tentang perilaku manusia. Hal ini memberikan gambaran bahwa manusia adalah makhluk yang peka terhadap rangsangan di lingkungannya, secara alamiah memang berlaku hukum ada aksi maka ada reaksi. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain. Menurut Fisher istilah S-R kurang tepat karena adanya intervensi organisme antara stimulus dan respon sehingga dipakai istilah S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon). Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Jadi efek yang timbul adalah reaksi

khusus terhadap stimulus.

Hosland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.

Proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu :

1. Perhatian,
2. Pengertian
3. Penerimaan

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14,777 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dengan derajat bebas  $V1 = k$ ;  $V2 = n-k-1 = 30-2-1 = 27$  ialah 3,54. Dikatakan signifikan ialah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu jamaah pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung di Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung, sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain secara simultan pengajian ( $X_1$ ) dan pengetahuan ibadah shalat ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ibadah shalat ( $Y$ ).

Sedangkan secara simultan pengaruh pengajian, diketahui besarnya pengaruh dari perhitungan SPSS sebesar 0,523 atau sebesar 52,3%. Jadi, Pengaruh pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung terhadap peningkatan ibadah shalat berpengaruh positif.

Sedangkan secara parsial, Pengaruh pengajian terhadap peningkatan ibadah shalat baik secara langsung maupun melalui pengetahuan ibadah shalat terhadap

peningkatan ibadah shalat berpengaruh signifikan dengan jumlah pengaruh total sebesar **0,30121** (pengaruh langsung sebesar **0,25** dan pengaruh tidak langsung sebesar **0,05121**). Pengaruh pengetahuan ibadah shalat terhadap peningkatan ibadah shalat baik secara langsung maupun melalui pengajian terhadap peningkatan ibadah shalat berpengaruh signifikan dengan jumlah pengaruh total sebesar **0,22178** (pengaruh langsung sebesar **0,17057** dan pengaruh tidak langsung sebesar **0,05121**).

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Merujuk pada hasil penelitian sebagaimana telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini mengambil subjek pada pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung untuk mengetahui pengaruh pengajian terhadap peningkatan ibadah shalat dengan total responden 30 orang. Sehingga untuk variable yang diteliti bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengajian, pengetahuan ibadah shalat, dan peningkatan ibadah shalat di Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung yang mengadakan pengajian di masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung berkategori sangat tinggi.
2. Secara simultan pengaruh pengajian dan pengetahuan ibadah shalat terhadap peningkatan ibadah shalat berpengaruh positif signifikan sebesar 0,523 atau 52,3%.
3. Pengaruh pengajian terhadap peningkatan ibadah shalat baik secara langsung maupun melalui pengetahuan ibadah shalat terhadap peningkatan ibadah shalat berpengaruh signifikan dengan jumlah pengaruh total sebesar **0,30121** (pengaruh langsung sebesar **0,25** dan pengaruh tidak langsung sebesar **0,05121**).
4. Pengaruh pengetahuan ibadah shalat terhadap peningkatan ibadah shalat baik secara langsung maupun melalui pengajian terhadap peningkatan ibadah shalat berpengaruh signifikan dengan jumlah pengaruh total sebesar **0,22178** (pengaruh langsung sebesar **0,17057** dan pengaruh tidak langsung sebesar **0,05121**).
5.  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh pengajian dan pengetahuan shalat terhadap peningkatan ibadah shalat.

#### **Saran**

6. Untuk lembaga yang bersangkutan diharapkan lebih melengkapi profil yayasan di website dan akun facebooknya agar informasi seputar lembaga lebih dikenal masyarakat luas.
7. Untuk jamaah diharapkan lebih semangat dan terus *istiqamah* dalam menimba ilmu *syar'i* dan tak lupa untuk mengajak keluarga dan kerabat agar bersama-sama menghadiri *majelis ilmu*.

#### **Daftar Pustaka**

- Asmuni Syakir, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Disa Salma Rumaisa, 2018. *Pengaruh Pengajian Bulanan Pesantren Persatuan Islam 259 Firdaus Terhadap Praktek Ibadah Shalat Masyarakat Pangalengan Kabupaten Bandung*. Universitas Islam Bandung.
- <https://hanifrahm.wordpress.com/2012/06/01/teori-behavioral-dan-kognitif/>